BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur adalah gangguan komplet atau tak-komplet pada kontinuitas struktur tulang dan didefinisikan sesuai dengan jenis dan keluasannya. Fraktur terjadi ketika tulang menjadi subyek tekanan yang lebih besar dari yang dapat diserapnya. Fraktur dapat disebabkan oleh hantaman langsung, kekuatan yang meremukkan, gerakan memuntir yang mendadak, atau bahkan karena kontraksi otot yang ekstrem. Ketika tulang patah, struktur di sekitarnya juga terganggu, menyebabkan edema jaringan lunak, hemoragik ke otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, gangguan syaraf, dan kerusakan pembuluh darah. Organ tubuh dapat terluka akibat gaya yang disebabkan oleh fraktur atau oleh fragmen fraktur (Smeltzer, 2013).

Prevalensi cedera secara nasional menurut Riskesdas (2013) adalah 8,2% hal ini mengalami kecenderungan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 7,5% . Penyebab cedera terbanyak, yaitu jatuh (40,9%), kecelakaan sepeda motor (40,6%) dan cedera transportasi darat (sepeda motor dan darat lain) yaitu 47,7%. Adapun prevalensi patah tulang hanya kecil yaitu 5,8%.

Dampak dari fraktur biasanya penderita mengalami penurunan tingkat aktivitas, adanya nyeri, pembengkakan pada bagian fraktur, adanya luka terbuka bahkan bisa sampai adanya pendarahan. Keparahan dari fraktur itu sendiri bergantung dari jenis fraktur (Smeltzer, 2013).

Salah satu penatalaksanaan fraktur adalah ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*). ORIF adalah reposisi secara operatif diikuti dengan fiksasi interna. Fiksasi interna yang dipakai biasanya berupa pelat dan sekrup. Pada pasien yang dilakukan ORIF biasanya akan timbul beberapa dampak yaitu gangguan kenyamanan, nyeri, dan keterbatasan mobilitas (Sjamsuhidajat, 2010).

Peran perawat dalam kasus Post Op. ORIF Fraktur Cruris adalah pemberi asuhan keperawatan yang berfokus pada sistem muskuloskeletal yaitu membantu bagaimana seorang yang dalam keadaan fraktur itu tetap termotivasi dan tetap berupaya dalam memulihkan/memfungsikan kembali bagian yang fraktur, selain itu perawat diharapkan bisa mengurangi kecemasan jika pasien akan dilakukan tindakan tertentu dan oleh karena itu perawatan yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi (Smeltzer, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil masalah keperawatan trauma muskuloskeletal, berupa asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Post Op. ORIF Fraktur Terbuka Cruris Dextra hari ke 0 di ruang Baitus Salam I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Post Op. ORIF Fraktur Terbuka Cruris Dextra Hari Ke-0 di Ruang Baitus Salam I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar fraktur meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, komplikasi dan penatalaksanaan fraktur.
- b. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa dan fokus intervensi.
- c. Menggambarkan dan menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. S mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi penulis

Manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan adalah diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan fraktur terbuka cruris sesuai dengan standar prosedur keperawatan.

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan ilmu keperawatan yang diterapkan pada klien dengan fraktur terbuka cruris sebagai wujud peran serta dalam melahirkan perawat yang professional.

3. Bagi rumah sakit

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan asuhan keperawatan yang berkualitas dan penanggulangan klien dengan fraktur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang fraktur terbuka cruris serta penanganan secara maksimal dalam masyarakat.